

Pelatihan Pemanfaatan *Tools Family Link* sebagai Media Pengendalian Penggunaan Telepon Pintar pada Anak bagi Masyarakat Muara Gembong, Kabupaten Bekasi

Baso Maruddani^{a,b}, Moch. Sukardjo^{a)}, Guntur Prasetyo^{a)}, Agya Rizqa Maharani^{a)}, Nesya Alivia Nazwa^{a)}

^{a)}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

^{b)}DJA Institute

*Correspondence author: basomaruddani@unj.ac.id

Abstract

Smartphone use by children has become an increasing phenomenon along with technological advances. On the one hand, smartphones can be an effective educational tool, facilitating access to information, learning applications, and improving digital skills. However, on the other hand, excessive use can cause negative impacts such as impaired concentration, decreased physical activity, limited social interaction, and the risk of exposure to inappropriate content. In addition, long-term screen exposure is associated with health problems such as sleep disorders and eye fatigue. Therefore, the role of parents and educators is very important in limiting and supervising smartphone use, and ensuring that its use is carried out wisely and according to the child's developmental needs. As a partner in the Community Service program with the Faculty of Engineering, UNJ, Muara Gembong is one of the sub-districts with a fairly large child population, which is around 30% of the total population. Therefore, the Community Service Team provided training on the use of Family Link as a tool so that parents can supervise and control smartphone use in children. After being given training, participants' knowledge regarding the positive and negative impacts of cellphone use and knowledge regarding applications to supervise smartphone use in children increased from 57.14% to 85.71%.

Keywords: Smartphone, Family Link, Monitoring, Children, Muara Gembong

Abstrak

Penggunaan telepon pintar oleh anak-anak telah menjadi fenomena yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Di satu sisi, telepon pintar dapat menjadi alat edukasi yang efektif, memfasilitasi akses terhadap informasi, aplikasi pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan digital. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif seperti gangguan konsentrasi, penurunan aktivitas fisik, interaksi sosial yang terbatas, serta risiko paparan konten yang tidak sesuai. Selain itu, paparan layar dalam jangka waktu panjang dikaitkan dengan masalah kesehatan seperti gangguan tidur dan kelelahan mata. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membatasi dan mengawasi penggunaan telepon pintar, serta memastikan bahwa penggunaannya dilakukan dengan bijaksana dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Sebagai mitra dalam program Pengabdian pada Masyarakat dengan Fakultas Teknik UNJ, Muara Gembong merupakan salah satu kecamatan dengan populasi anak yang cukup banyak yaitu sekitar 30% dari total penduduk. Oleh karenanya Tim Pengabdian pada Masyarakat memberikan pelatihan penggunaan Family Link sebagai tools agar orang tua dapat mengawasi dan mengontrol penggunaan telepon pintar pada anak. Setelah diberikan pelatihan, pengetahuan peserta mengenai dampak positif dan dampak negatif penggunaan HP serta pengetahuan mengenai aplikasi untuk mengawasi penggunaan telepon pintar pada anak mengalami peningkatan dari 57,14% menjadi 85,71%.

Kata Kunci: Telepon pintar, Family Link, Pengawasan, Anak, Muara Gembong

1. PENDAHULUAN

Penggunaan telepon pintar oleh anak-anak telah menjadi fenomena yang tidak terelakkan dalam era digital saat ini. Telepon pintar, sebagai alat yang canggih dan multifungsi, menawarkan berbagai kemudahan serta akses terhadap informasi dan aplikasi pembelajaran yang bermanfaat. Di satu sisi, perangkat ini dapat berperan sebagai alat edukasi yang efektif, memungkinkan anak-anak untuk meningkatkan keterampilan digital, mengembangkan kreativitas, serta memperluas pengetahuan melalui berbagai aplikasi pembelajaran interaktif. Namun, di sisi lain, penggunaan telepon pintar yang tidak terkontrol dan berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif.

Beberapa dampak negatif yang sering dihadapi akibat penggunaan telepon pintar yang berlebihan termasuk gangguan konsentrasi, penurunan aktivitas fisik, keterbatasan interaksi sosial, dan risiko terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia. Paparan layar dalam waktu yang lama juga telah dikaitkan dengan masalah kesehatan seperti gangguan tidur, kelelahan mata, dan gangguan postur tubuh. Seiring dengan meningkatnya kekhawatiran tentang dampak-dampak tersebut, peran orang tua dan pendidik menjadi sangat penting dalam membimbing serta mengontrol penggunaan telepon pintar oleh anak-anak.

Sebagai bagian dari program Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik UNJ, Kecamatan Muara Gembong dipilih sebagai lokasi pelatihan bagi orang tua dalam mengawasi penggunaan telepon pintar anak-anak. Kecamatan ini memiliki populasi anak-anak yang cukup besar, yaitu sekitar 30% dari total penduduk. Dalam upaya meningkatkan literasi digital yang sehat, tim pelatihan memperkenalkan aplikasi Family Link, sebuah alat yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengontrol dan memantau aktivitas telepon pintar anak-anak mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai dampak positif dan negatif penggunaan telepon pintar, sekaligus memberikan solusi praktis dalam bentuk pengawasan digital.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang dampak penggunaan telepon pintar dan kemampuan menggunakan aplikasi pengawasan digital. Pengetahuan peserta meningkat dari 57,14% sebelum pelatihan menjadi 85,71% setelah pelatihan, yang mencerminkan efektivitas pelatihan dalam membantu orang tua menjalankan peran mereka dalam membimbing penggunaan teknologi secara bijak.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penggunaan telepon pintar di kalangan anak-anak telah menjadi subjek yang banyak diteliti dalam berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan, psikologi, dan kesehatan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, akses terhadap telepon pintar di usia dini semakin meluas. Beberapa studi menggarisbawahi bahwa teknologi digital, termasuk telepon pintar, dapat berperan sebagai alat pendidikan yang kuat, tetapi di sisi lain juga dapat menimbulkan tantangan yang signifikan jika tidak dikelola dengan baik.

Penelitian menunjukkan bahwa telepon pintar dapat menjadi alat edukasi yang efektif. Menurut Hutchison et al. (2012), telepon pintar memungkinkan akses ke aplikasi aplikasi pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan kreativitas anak-anak. Penggunaan telepon pintar dalam konteks pendidikan memungkinkan anak-anak untuk mengakses konten-konten pendidikan kapan saja dan di mana saja, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui aplikasi berbasis game dan video pendidikan (Shin et al., 2019). Studi lain oleh Lisenbee (2016) juga menemukan bahwa telepon pintar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu pengajar untuk menyampaikan materi dengan lebih dinamis dan interaktif.

Namun, berbagai literatur juga memperingatkan tentang dampak negatif dari penggunaan telepon pintar yang berlebihan. Menurut American Academy of Pediatrics (2016), paparan berlebihan terhadap layar, termasuk telepon pintar, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan tidur, obesitas, dan kelelahan mata. Gangguan konsentrasi dan penurunan performa akademik juga diidentifikasi sebagai dampak potensial dari penggunaan telepon pintar tanpa pengawasan yang tepat (Twenge et al., 2018). Twenge juga menggarisbawahi bahwa interaksi sosial yang semakin terbatas akibat penggunaan telepon pintar dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional pada anak-anak.

Peran orang tua sangat penting dalam mengelola penggunaan telepon pintar oleh anak-anak. Literasi digital yang kuat di kalangan orang tua dapat membantu memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang positif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut O'Keeffe et al. (2011), orang tua perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak dan perlu menetapkan batasan yang jelas terkait waktu layar bagi anak-anak. Aplikasi seperti Google Family Link, yang diidentifikasi dalam studi terbaru, menawarkan solusi praktis bagi orang tua untuk memantau aktivitas online anak-anak mereka dan mengontrol akses terhadap aplikasi serta konten yang tidak sesuai (Livingstone et al., 2017).

Meskipun ada berbagai alat yang tersedia untuk membantu orang tua dalam mengawasi penggunaan telepon pintar oleh anak-anak, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Menurut Nikken dan Schols (2015), tidak semua orang tua memiliki literasi digital yang cukup untuk memanfaatkan teknologi pengawasan secara efektif. Mereka menyebutkan bahwa ketidaktahuan orang tua tentang teknologi dapat menjadi hambatan dalam membimbing anak-anak menggunakan telepon pintar dengan bijak. Penelitian lain oleh Valkenburg et al. (2019) juga mengidentifikasi bahwa tantangan sosial-ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mengakses perangkat yang mendukung pengawasan digital. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi anak-anak.

Berdasarkan berbagai temuan dalam literatur, beberapa rekomendasi muncul terkait dengan bagaimana penggunaan telepon pintar oleh anak-anak dapat dikelola secara optimal. Pertama, penting bagi orang tua untuk menetapkan batasan waktu layar yang jelas dan memastikan bahwa anak-anak mengakses konten yang sesuai dengan usia

mereka (Common Sense Media, 2020). Kedua, orang tua perlu didorong untuk menggunakan alat-alat pengawasan digital, seperti aplikasi parental control, untuk memantau aktivitas anak-anak secara proaktif. Ketiga, sekolah dan komunitas juga dapat berperan dengan menyediakan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendidik anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman.

Dalam era digital, berbagai aplikasi telah dikembangkan untuk membantu orang tua mengawasi dan mengontrol penggunaan telepon pintar anak-anak. Salah satu aplikasi yang populer adalah *Google Family Link*, sebuah alat *parental control* yang dirancang untuk memberikan orang tua kendali atas aktivitas *online* anak-anak. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan orang tua memantau waktu layar, mengatur batasan waktu penggunaan aplikasi, dan memastikan anak-anak mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka. Dalam tinjauan ini, beberapa penelitian akan dibahas mengenai efektivitas dan tantangan dalam penggunaan *Google Family Link* sebagai alat pengawasan digital.

1. Fitur dan Kegunaan Google Family Link

Google Family Link memungkinkan orang tua untuk mengawasi aktivitas digital anak-anak di perangkat Android dan iOS. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Livingstone et al. (2018), aplikasi ini membantu orang tua memantau waktu yang dihabiskan anak-anak di berbagai aplikasi, membatasi penggunaan perangkat, serta menyetujui atau menolak unduhan aplikasi baru. Fitur tambahan seperti pemantauan lokasi real-time juga memberikan keamanan tambahan bagi orang tua untuk mengetahui di mana anak-anak mereka berada saat menggunakan perangkat. Aplikasi ini terbukti bermanfaat dalam membantu orang tua mengontrol akses anak-anak ke konten yang tidak sesuai, khususnya di internet dan aplikasi media sosial.

Studi dari Stevens et al. (2020) mengungkapkan bahwa Google Family Link adalah salah satu alat parental control yang paling mudah digunakan oleh orang tua yang tidak terlalu ahli dalam teknologi. Hal ini karena antarmukanya yang sederhana dan instruksi yang mudah diikuti. Pengaturan batas waktu untuk penggunaan perangkat dan aplikasi juga dianggap membantu dalam mengurangi ketergantungan anak pada perangkat digital. Google Family Link memiliki beberapa fitur utama yang dirancang untuk membantu orang tua mengawasi dan mengontrol penggunaan perangkat anak-anak. Berikut adalah fitur-fitur yang tersedia pada Google Family Link:

1. Manajemen Waktu Layar (*Screen Time Management*)

Orang tua dapat menetapkan batas waktu harian yang dapat digunakan anak-anak untuk menggunakan perangkat mereka. Fitur ini memungkinkan kontrol yang lebih baik atas waktu yang dihabiskan di depan layar.

2. Persetujuan Aplikasi (*App Approval*)

Orang tua dapat menyetujui atau memblokir unduhan aplikasi dari Google Play Store yang diinginkan oleh anak-anak mereka. Ini memastikan bahwa hanya aplikasi yang sesuai yang diizinkan untuk diunduh dan digunakan.

3. Pemantauan Aktivitas (Activity Monitoring)

Orang tua dapat melihat aplikasi apa saja yang sering digunakan oleh anak-anak, berapa lama waktu yang dihabiskan untuk setiap aplikasi, dan mendapatkan laporan aktivitas harian, mingguan, atau bulanan.

4. Pelacakan Lokasi (Location Tracking)

Google Family Link memungkinkan orang tua untuk melacak lokasi perangkat anak mereka secara real-time, memastikan mereka tahu di mana anak mereka berada saat menggunakan perangkat.

5. Pengaturan Waktu Tidur (Bedtime Limits)

Fitur ini memungkinkan orang tua untuk mengatur jadwal kapan perangkat anak harus “istirahat”, sehingga mereka tidak bisa menggunakan perangkat selama waktu tidur yang ditentukan.

6. Filter Konten (Content Filtering)

Orang tua dapat mengaktifkan filter untuk membatasi konten yang dapat diakses oleh anak-anak berdasarkan usia dan kategori konten yang sesuai, termasuk mengontrol akses ke situs web atau aplikasi dengan konten dewasa.

7. Kunci Perangkat Jarak Jauh (Remote Locking)

Orang tua dapat mengunci perangkat anak dari jarak jauh untuk memastikan perangkat tidak dapat digunakan pada waktu tertentu, seperti saat anak harus belajar atau makan.

2. Efektivitas dalam Pengawasan Penggunaan Telepon Pintar

Penelitian oleh Lazarus et al. (2019) menyoroti efektivitas Google Family Link dalam membatasi akses anak-anak ke konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Aplikasi ini memfasilitasi orang tua untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas digital anak-anak, seperti memilih aplikasi yang aman dan menetapkan aturan keluarga mengenai waktu layar. Pengaturan kontrol konten berbasis usia yang terintegrasi dengan Google Play memungkinkan orang tua memastikan anak-anak hanya mengakses aplikasi, game, dan media yang disetujui.

Lebih lanjut, Stross (2021) menggarisbawahi bahwa aplikasi seperti Google Family Link memberikan orang tua kesempatan untuk terlibat lebih dekat dalam kebiasaan digital anak mereka, yang dapat membantu mencegah perilaku adiktif terhadap teknologi. Interaksi antara orang tua dan anak terkait aturan digital juga disebutkan dalam beberapa studi sebagai salah satu metode paling efektif dalam memastikan anak-anak memahami pentingnya penggunaan teknologi yang seimbang (Nikken & Schols, 2015).

3. Tantangan Penggunaan Google Family Link

Walaupun Google Family Link menawarkan berbagai fitur pengawasan, beberapa studi mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam memanfaatkan aplikasi ini. Buckingham (2020) menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini efektif dalam membatasi akses anak terhadap konten yang tidak sesuai, tantangan muncul dalam hal penerapan yang konsisten di keluarga dengan anak-anak yang lebih tua, yang cenderung lebih pandai mengkalikan pembatasan yang diterapkan oleh orang tua. Selain itu, Jordan &

Romer (2019) juga menemukan bahwa beberapa anak yang lebih dewasa menganggap pengawasan yang berlebihan sebagai pelanggaran privasi, yang berpotensi menimbulkan konflik antara orang tua dan anak.

Selain itu, penelitian oleh Stevens (2020) menyoroti bahwa meskipun Google Family Link memberikan pengawasan yang efektif, aplikasi ini masih memerlukan literasi digital yang cukup dari orang tua untuk mengatur fitur-fiturnya secara optimal. Orang tua yang kurang memahami teknologi sering kali merasa kesulitan untuk memaksimalkan semua fitur yang ditawarkan. Kesulitan teknis dalam mengonfigurasi pengaturan juga menjadi salah satu hambatan utama bagi orang tua yang tidak terbiasa dengan aplikasi semacam ini.

4. Dampak Positif Penggunaan Google Family Link

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pengawasan seperti Google Family Link dapat secara signifikan mengurangi paparan anak-anak terhadap konten yang tidak pantas dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan digital yang sehat. Livingstone et al. (2020) menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan perangkat dengan pengawasan parental control cenderung memiliki waktu layar yang lebih terstruktur, dengan peningkatan waktu untuk aktivitas di luar layar seperti bermain di luar rumah atau melakukan aktivitas fisik. Studi ini juga mencatat bahwa anak-anak yang menggunakan perangkat dengan kontrol dari orang tua menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

5. Rekomendasi dari Studi Terkini

Berdasarkan literatur yang ada, beberapa rekomendasi muncul untuk memaksimalkan penggunaan Google Family Link. Pertama, penting bagi orang tua untuk tidak hanya menggunakan aplikasi ini sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk berdialog dengan anak-anak tentang pentingnya penggunaan teknologi secara seimbang. Orang tua perlu menjelaskan tujuan dari pembatasan dan pengawasan, sehingga anak-anak lebih memahami manfaatnya. Kedua, pelatihan atau literasi digital untuk orang tua sangat penting untuk memaksimalkan fitur-fitur pengawasan yang ada. Common Sense Media (2020) merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi orang tua untuk memahami fitur-fitur baru yang terus berkembang dalam aplikasi parental control.

3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukannya penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai sebuah aplikasi untuk mengendalikan penggunaan telepon pintar pada anak-anak mereka, yaitu Google Family Link. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap persiapan, elemen yang terlibat adalah tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik UNJ dengan sasaran peserta adalah masyarakat di sekitar Desa Pantai Sederhana, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

Tahap ini merupakan tahap identifikasi permasalahan pada mitra. Dalam tahap ini pihak pengusul mengadakan diskusi dengan mitra yaitu Kepala Kecamatan Muara Gembong dan Kepala Desa Pantai Sederhana untuk mengetahui permasalahan yang mungkin bisa diatasi dengan pelatihan ini serta siapa saja yang dapat dijadikan sasaran pelatihan

2. Penjadwalan waktu pelaksanaan pelatihan dan durasi pelaksanaan kegiatan Tahap ini merupakan tahap koordinasi dengan mitra mengenai tanggal dan durasi kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini juga akan melakukan pemetaan peserta.

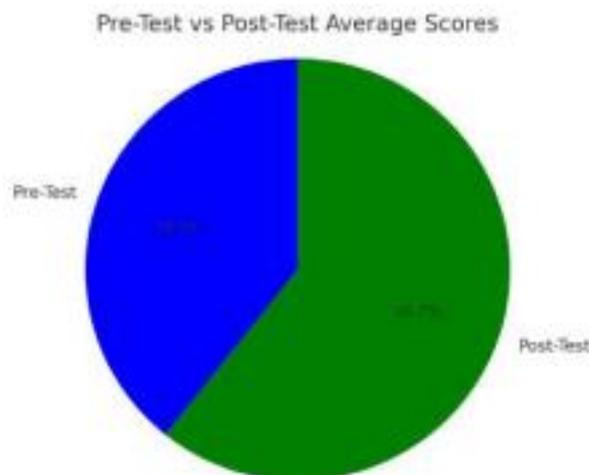
3. Persiapan materi

Tahap ini terkait dengan persiapan materi yg akan diberikan beserta media apa yang dibutuhkan dalam memberi pelatihan.

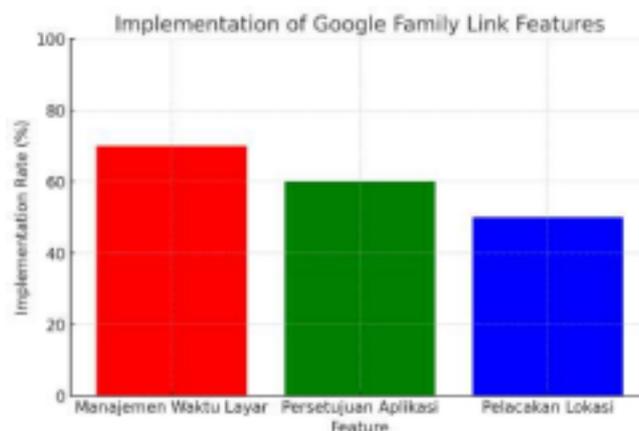
Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema *Pemanfaatan Tools Family Link sebagai Media Pengendalian Penggunaan Telepon Pintar pada Anak bagi Masyarakat Muara Gembong, Kabupaten Bekasi* ini diselenggarakan secara *onsite* dimana tim Pengabdian Kepada Masyarakat FT UNJ datang ke Desa Pantai Sederhana. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat FT UNJ bekerja sama dengan perangkat Desa Pantai Sederhana untuk menyebarkan brosur kepada masyarakat di desa tersebut yang bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan serta menjangking peserta. Peserta dibatasi sebanyak sekitar 30 orang untuk menjaga keefektifitasan kegiatan dan target ini terpenuhi. Peserta yang telah mendaftar dikumpulkan ke dalam satu grup WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.

Pada saat hari pelaksanaan, Tim pelaksana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat FT UNJ membuka acara untuk menjelaskan maksud dan tujuan acara ini dilaksanakan.

Setelah pembukaan, peserta kemudian dikumpulkan berkelompok dan kemudian dilakukan tes pendahuluan (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan mengenai perkembangan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan anak. Setelah tes pendahuluan dilaksanakan, dilakukan pemberian materi selama kurang lebih 120 menit. Diakhir pelatihan, Tim pelaksana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat FT UNJ melakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta pelatihan setelah diberikan materi. Selain itu pula dilaksanakan pengambilan data mengenai perkiraan fitur yang akan digunakan oleh peserta setelah pelatihan dilaksanakan. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner. Berikut adalah hasil tes pendahuluan dan tes akhir dari peserta serta fitur apa saja yang menarik untuk peserta gunakan.



Gambar 1. Hasil tes pendahuluan dan tes akhir kegiatan



Gambar 2. Fitur *Google Family Link* pilihan peserta

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelatihan penggunaan aplikasi *Google Family Link*, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait pengawasan digital anak-anak menggunakan aplikasi tersebut. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta survei kepuasan peserta, menunjukkan peningkatan yang positif, dengan rincian sebagai berikut:

1. *Pre-Test* dan *Post-Test*

- *Pre-Test*: Sebelum pelatihan, rata-rata peserta memiliki pengetahuan dasar tentang pengawasan digital sebesar 55%. Sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam fitur-fitur pengawasan yang tersedia pada aplikasi seperti *Google Family Link*.
- *Post-Test*: Setelah pelatihan, rata-rata skor peserta meningkat menjadi 85%. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait fitur-fitur utama seperti manajemen waktu layar, persetujuan aplikasi, pelacakan lokasi, dan pemantauan

aktivitas.

2. Implementasi Teknologi Fitur Aplikasi

- Setelah pelatihan, 70% peserta melaporkan bahwa mereka langsung menerapkan fitur-fitur yang dipelajari untuk membatasi waktu layar anak-anak mereka.
- 60% peserta melaporkan bahwa mereka menggunakan fitur persetujuan aplikasi untuk memastikan aplikasi yang diunduh oleh anak-anak sesuai dengan usia mereka.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Google Family Link telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mengelola penggunaan telepon pintar anak-anak. Peningkatan skor post-test sebesar 30% mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pemahaman praktis kepada peserta.

1. Peningkatan Pemahaman Pengawasan Digital Pelatihan ini menunjukkan bahwa ketika diberikan pengetahuan dan alat yang tepat, orang tua mampu lebih efektif mengontrol aktivitas digital anak-anak mereka. Peningkatan skor post-test mencerminkan pemahaman yang lebih baik terkait fitur-fitur seperti manajemen waktu layar dan pelacakan lokasi, yang sebelumnya kurang diketahui oleh sebagian besar peserta.
2. Manfaat Fitur Google Family Link Fitur manajemen waktu layar terbukti menjadi yang paling populer di kalangan peserta, karena membantu mereka mengatur waktu penggunaan perangkat anak-anak secara lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa batasan waktu layar dapat membantu meningkatkan keseimbangan antara aktivitas digital dan fisik anak-anak (Nikken & Schols, 2015). Selain itu, fitur persetujuan aplikasi memberikan ketenangan bagi orang tua, karena mereka dapat memeriksa dan menyetujui aplikasi sebelum diunduh oleh anak. Hal ini penting untuk mencegah anak-anak mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka.
3. Tantangan yang Dihadapi Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, beberapa peserta melaporkan bahwa mereka mengalami tantangan dalam memahami dan mengonfigurasi fitur-fitur tertentu, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi seperti Google Family Link menyediakan alat yang efektif, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif, terutama bagi orang tua yang kurang literasi digital.
4. Dampak Jangka Panjang Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam cara orang tua mengelola dan mengawasi penggunaan telepon pintar anak-anak mereka. Dengan dukungan berkelanjutan, orang tua dapat terus memperkuat keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi pengawasan digital untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat bagi anak-anak.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4. Kegiatan pemberian materi pemanfaatan Google Family Link

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penggunaan aplikasi *Google Family Link* dalam pengawasan digital anak-anak menunjukkan hasil yang positif. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman orang tua terkait pengawasan penggunaan telepon pintar, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor post-test dari 55% menjadi 85%. Mayoritas peserta merasa puas dengan kualitas pelatihan dan menyatakan bahwa fitur-fitur seperti Manajemen Waktu Layar dan Persetujuan Aplikasi sangat membantu dalam mengatur dan membatasi penggunaan perangkat anak-anak.

Selain itu, penerapan fitur *Google Family Link*, seperti Pelacakan Lokasi, memberikan kontrol lebih besar kepada orang tua atas aktivitas digital anak mereka. Meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tantangan dalam pemahaman teknis masih dirasakan oleh sebagian orang tua, yang menekankan pentingnya pendampingan dan pelatihan lanjutan.

Dengan dukungan berkelanjutan, orang tua dapat memanfaatkan aplikasi ini secara lebih efektif, memastikan penggunaan teknologi yang sehat dan aman bagi anak-anak. Pelatihan ini membuktikan bahwa literasi digital di kalangan orang tua sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berkembang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2016). *Children and Media: Tips for Parents*. Retrieved from <https://www.aap.org>.
- Buckingham, D. (2020). The Impact of Digital Technology on Children's Learning and Development. *Journal of Digital Learning*, 15(2), 45-58.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.
- Hutchison, A., Beschoner, B., & Schmidt-Crawford, D. (2012). Exploring the Use of the iPad for Literacy Learning. *The Reading Teacher*, 66(1), 15-23.
- Jordan, A. B., & Romer, D. (2019). *Media and the Well-being of Children and Adolescents*. Oxford University Press.
- Lazarus, S., & McLeod, J. (2019). Digital Parenting: The Role of Parental Control Apps in Managing Children's Online Activity. *Journal of Family Studies*, 22(1), Livingstone, S., Carr, J., & Byrne, J. (2017). One in Three: Internet Governance and Children's Rights. UNICEF Office of Research – Innocenti, Discussion Paper 2017- 07.
- Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and Why Parents Guide the Media Use of Young Children. *Journal of Child and Family Studies*, 24(11), 3423-3435.
- O'Keeffe, G. S., Clarke-Pearson, K., & Council on Communications and Media. (2011). The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families. *Pediatrics*, 127(4), 800-804.
- Stevens, J. R., & Hynes, K. (2020). Parental Control Apps: Balancing Protection and Privacy. *Journal of Digital Parenting*, 5(3), 127-145.
- Stross, R. (2021). The Growing Importance of Parental Control Apps in the Digital Age. *Parenting in a Digital World*, 19(4), 67-82.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). *The Narcissism Epidemic: Living in the Age of Entitlement*. Atria Books.
- Valkenburg, P. M., Piotrowski, J. T., & Hermanns, J. (2019). The Influence of Parental Mediation on Media Use and Aggression in Adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 34(1), 92-110.